

Masuknya Bulgaria dan Rumania ke dalam Uni Eropa

PARAMITANIGRUM

Staf Pengajar Program Studi Kajian Wilayah Eropa
Program Pascasarjana Universitas Indonesia

✓✓
Tanggal 1 Januari 2007 merupakan hari yang penting dalam sejarah perkembangan Uni Eropa karena diterimanya Bulgaria dan Rumania sebagai anggota Uni Eropa yang ke-26 dan ke-27. Momen bersejarah ini mengakhiri penantian kedua negara tersebut selama 11 tahun untuk bergabung ke dalam "keluarga besar Eropa" dan mengakhiri perbedaan diantara negara-negara Eropa yang disebabkan oleh Perang Dunia dan Perang Dingin yang membuat Eropa seolah "terpecah".

Bergabungnya Bulgaria dan Rumania meningkatkan jumlah warga negara Uni Eropa menjadi 487 juta jiwa, memperluas kawasan Uni Eropa yang membentang dari samudra Atlantik sampai ke Laut Hitam, dan menambah bahasa yang digunakan dalam Uni Eropa menjadi 23 macam.

Di satu sisi, perluasan keanggotaan Uni Eropa ini membuktikan bahwa upaya integrasi Uni Eropa berjalan sesuai dengan rencana. Tapi, di sisi lain, perluasan ini juga menimbulkan sejumlah konsekuensi antara lain

peningkatan bantuan finansial dan teknis Uni Eropa terhadap negara-negara anggota baru, termasuk Bulgaria dan Rumania—mengingat kedua negara ini tergolong negara yang relatif miskin, dibanding negara-negara Eropa yang lain.

Selain itu dua negara ini memiliki sejumlah masalah yakni system judisial, keuangan, dan pajak yang perlu dibenahi, serta korupsi yang tinggi dan kejahatan transnasional yang berhubungan perdagangan narkoba, manusia, dan pencucian uang. Masalah yang terakhir ini menjadi kepedulian Uni Eropa dan negara-negara besar di Eropa, karena sebagian kelompok pelaku kejahatan transnasional berasal dari dua negara ini. Bulgaria dan Rumania juga tempat transit para pelaku kejahatan transnasional yang berasal dari negara-negara Eropa yang bertetangga dengan Uni Eropa, seperti Russia, Belarus, Ukraina dan Turki.

Hal yang lain yang patut dicermati adalah masalah tenaga kerja. Bertambahnya anggota baru berarti

UE AKTUAL

meluasnya pasar tenaga kerja dan kesempatan kerja bagi warga negara anggota-anggota baru Uni Eropa. Ini berarti masing-masing negara anggota akan membuat peraturan-peraturan baru dan merevisi peraturan lama tentang migrasi dan tenaga kerja. Selain itu, akan timbul persaingan yang ketat antara mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Disamping itu, proses asimilasi di kalangan masyarakat penduduk dengan pendatang juga tak terhindarkan.

Kemampuan Uni Eropa dalam menangani hal-hal tersebut diatas nantinya akan berimbas pada kepercayaan dan dukungan rakyat masing-masing negara anggota pada Draft Konstitusi Eropa. Draft ini telah mengalami penolakan di Belanda dan

Perancis pada tahun 2005, sehingga perlu dikaji ulang dan direvisi. Menurut rencana, proses revisi akan dimulai pada awal tahun 2007 ini, saat Jerman memegang tampuk kepemimpinan Uni Eropa.

Sementara itu, ada beberapa negara yang telah mendaftar untuk menjadi anggota Uni Eropa, yakni Kroasia, Macedonia, Bosnia, Serbia, Montenegro, Albania dan Turki.

Namun, Uni Eropa tampaknya tak akan melakukan perluasan keanggotaan lagi dalam dekat. Lembaga ini akan lebih memfokuskan diri kepada pembenahan manajemen institusional dan pengimplementasi kebijakan yang telah dibuat, demi meningkatkan kepercayaan rakyat negara-negara anggota Uni Eropa. □

